



Vol. 02 No. 05 (2023) : 189-196

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN-2964-1748



UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KALIANDA

**Fijar Joshua**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [fijarjoshua@gmail.com](mailto:fijarjoshua@gmail.com)

Abstrak

Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda . Identifikasi Masalahnya adalah 1) Motivasi belajar siswa rendah. 2.) Orang tua kurang memperhatikan belajar anak. 3.) Orang tua sibuk dengan pekerjaan. 4.) Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode **Angket, Metode Dokumentasi, Metode Observasi, Metode Interview**. Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prosentase, Metode analisa Chi Kuadrat. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 kalianda Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084.

Kata Kunci: Prndidikan, Orang Tua, Motivasi Belajar

Abstract

Research with the title "The Effect of Parental Education Level on Student Learning Motivation at SMP Muhammadiyah 1 Kalianda. Identification of the problem is 1) low student learning motivation. 2.) Parents pay less attention to children who are learning. 3.) Parents are busy with work. 4.) The educational level of parents tends to be low. To collect data relevant to this research, used the Questionnaire Method, Documentation Method, Observation Method, Interview Method. After the data is well collected, the next step is to process or analyze the data to prove or test the hypotheses that have been formulated, while the analytical method used in this study is Percentage, Chi Square Analysis Method. The results of the study show that there is an influence between the level of parental education and the learning motivation of SMP Muhammadiyah 1 Kalianda students because the interpretation value is very strong, namely 22,084.

Keywords: Education, Parents, Learning Motiva

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan

didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara (Ningsih, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021).

Agar mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman, dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka, disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Dr. M. Roqib, 2009). Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru.

Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari (Manurung & Tafonao, 2021).

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai".

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa:

Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak (Saepudin, 2019).

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam Syaiful Bahri mengenai masalah *underachiever*/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah (Hidayah & Anisa, 2019).

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat 80 dari 115 siswa tidak aktif dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik yaitu dengan media gambar yang menarik, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangku.

Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kalianda nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 115 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 70 % atau hanya sebanyak 80 dari 115 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang

jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Bank Data siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kalianda menunjukkan 80 dari 115 siswa lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah saja, sehingga jarang meluangkan waktu bersama untuk menemani anak dalam belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi dan main handphone, game daripada belajar, sehingga ketika sampai di sekolah, anak-anak hafal membicarakan seputar sinetron di televisi, game dan kurang tertarik dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama AR, menceritakan bahwa AR jarang didampingi dalam belajar maupun mengerjakan PR, sehingga AR menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengumpulkan PR tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang dan jika ditanya untuk membantu mengerjakan PR pun orang tua sering tidak tau jawabannya.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode Angket, Metode Dokumentasi, Metode Observasi, Metode Interview. Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prosentase, Metode analisa Chi Kuadrat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda.

**Tabel I**

**Pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa**

JENJANG PENDIDIKAN		Motivasi		Juml
		Belaiar Tinggi	Re ndah	
Tingkat Pendidikan Orang tua	Perguruan Tinggi	15	2	17
	SMA / MA	15	6	21
	SMP/MTS	14	22	36

	SD/MI	10	31	41
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>61</b>	115

*Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian*

Adapun fh-nya adalah sebagai berikut:

1. fh I =  $17/115 \times 54 = 7,98$
2. fh II =  $17/115 \times 61 = 9,017$
3. fh III =  $21/115 \times 54 = 9,86$
4. fh IV =  $21/115 \times 61 = 11,13$
5. fh V =  $36/115 \times 54 = 16,90$
6. fh VI =  $36/115 \times 61 = 19,095$
7. fh VII =  $41/115 \times 54 = 19,25$
8. fh VIII =  $41/115 \times 61 = 21,74$

Untuk menghitung  $\chi^2$  dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

**Tabel II**

**Persiapan menghitung  $\chi^2$  pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi Belajar siswa**

o.	N	f	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	(fo - fh) <sup>2</sup> fh
1.	5	1	7,98	7,02	49,28	6,17
2.	7	2	9,01	-7,017	49,23	5,45
3.	5	1	9,86	5,14	26,41	2,67
4.	3	6	11,1	-5,13	26,31	2,36
5.	4	1	16,9	-2,9	8,41	0,497
6.	2	2	19,0	2,905	8,43	0,441
7.	0	1	19,2	-9,25	85,56	4,44

8.	3	21,7	9,26	85,74	3,94
ju	1	114,	4,112	339,37	25,968
mlah	15	972			

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat " $\chi^2$ " adalah 25,968 Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel  $\chi^2$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= (b-1) (k- \\ &1) = (4-1) (2- \\ &= (3) (1) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $\chi^2 = 25,968$  lebih besar dari pada  $\chi^2$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu  $7,815 < 25,968 > 11,341$ . Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil ( $H_0$ ) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda. Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

$H_0$  (Hipotesis Nihil): yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda.

$H_a$  (Hipotesis Alternatif) : yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan = (3) (1) = 3

Persyaratannya: Jika harga  $\chi^2$  sama atau lebih besar dari harga kritik  $\chi^2$  yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_0$  dengan  $f_h$ .

Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai  $\chi^2$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kita adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ . Karena hasil perhitungan  $\chi^2$  lebih besar dari harga kritik yaitu  $25,968 > 7,815$  maka hasilnya signifikan. Dengan demikian Hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung selatan.

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ketiga unsur tersebut antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikatakan juga oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung di dalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien phi lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu: 0.277. Artinya,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa 17 dari 115 orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 21 memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 36 memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 41 memiliki tingkat pendidikan SD/MI.
2. Bahwa motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda menunjukkan sebanyak 54 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 61 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
3. Berdasarkan analisa penulis, bisa diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 25,968.

## DAFTAR PUSTAKA

Dr. M. Roqib, M. A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKiS Yogyakarta. Retrieved

from <https://books.google.co.id/books?id=h9BqDwAAQBAJ>

- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Z. I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Manurung, R. D. F. M. B., & Tafonao, T. (2021). Problem Pembelajaran Online di Masa Pandemi terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun. *Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun*, 1(1), 11-19. Retrieved from <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/33>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172-187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>